

S  
338.907

15494 / 15856

Del

a  
2007

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**



**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMBANGUNAN  
DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN PERIODE 1990 – 2003**



Oleh :

**INGE DELINA  
01033120060**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
2007**

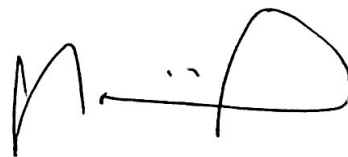
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : INGE DELINA  
NIM : 01033120060  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN  
KEUANGAN DAERAH  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN  
PEMBANGUNAN DAN INVESTASI SWASTA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PERIODE 1990 – 2003

**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI  
TANGGAL**

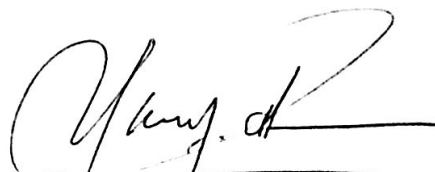
**KETUA :**



**Dr. SYAMSURIJAL AK**  
**NIP. 130 900 942**

**TANGGAL**

**ANGGOTA :**



**Drs. NAZELI ADNAN, M.Si**  
**NIP. 131 801 648**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMBANGUNAN DAN INVESTASI  
SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN PERIODE 1990-2003**

**DIAJUKAN OLEH  
INGE DELINA  
01033120060**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Komprehensif  
Pada Tanggal 13 Februari 2007  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Panitia Ujian Komprehensif**

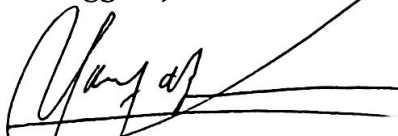
**Indralaya, 13 Februari 2007**

**Ketua,**



**Dr. Syamsurijal. AK.  
NIP. 130900942**

**Anggota,**



**Drs. Nazeli Adnan, M.Si.  
NIP. 131801648**

**Anggota,**



**Dra. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si.  
NIP. 131467171**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**



**Dr. Taufiq Marwa, M.Si.  
NIP. 132050493**

Motto

"Tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah"

"Kegagalan sebelumnya,,Ingat, berbuat khilaf itu manusiawi tapi jika melakukannya terus menerus itu suatu Kebodohan"

"Hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita jalani"

Ku Persembahkan untuk :

- Papa dan Mama
- Kakak dan Adikku: Kci, Kni dan Edo
- Semua yang mencintaiku
- Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan judul “ Analisis Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003”, di mana penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan, waktu dan data yang tersedia, menyebabkan tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan ini, baik dalam memberikan saran maupun dorongan moril dan materiil. Semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 29 Januari 2007

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan support, doa dan bantuannya kepada penulis selama ini.

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Nabi Besar Muhammad SAW, tuntunan hidupku.
3. Papa dan Mama, panutan dan semangat dalam hidupku (terimakasih untuk cinta, doa, kasih sayang dan doanya selama mendidikku sampai detik ini).
4. Bapak Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Syamsurijal, AK. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan selaku ketua pembimbing skripsi atas semua bimbingan dan nasehatnya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Taufiq Marwa selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi atas semua bimbingan dan nasehatnya demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si. selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh dosen fakultas ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan.

10. Seluruh staf dan karyawan fakultas ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan.
11. For all my family : Kni + Kci + Edo (terima kasih buat support dan doanya yang membangun semangat dalam penyelesaian skripsi ini), mama Nur, mang Yan, Lilis + Vivi (cepat selesai skripsi dan menyandang gelar sarjana, amien), Fitri (thanks untuk tumpangan nge-printnya), Andre sepupuku (thanks ya sudah nganterin ke tempat dosen, heee jauh ya dek???)
12. Sahabatku dalam suka dan duka Sisti, Santi, Imam, terimakasih atas nasehat, semangatnya (masih ingat kan bulan puasa menjelang buka puasa tahun lalu kalian rela dating untuk menghibur diriku dalam kegelisahan di saat proposal skripsiku di tolak untuk kedua kalinya). Basecamp kita (sisti house) + Mall, tempat kita saling share apapun entah itu masalah kuliah, skripsi, masak bareng, cita-cita kita kelak, kehidupan, relationship (specially to Santi, get a boyfriend, Ok) dan banyak hal gila lainnya yang kita lakuin bersama. Sukses buat kalian ya, kalo Married undang ya (Specially Sisti + Micko, heee target tercepat 2008 kan???) Imam, selesain skripsi biar jadi sarjana + akur dengan Ling-ling. Sahabatku, entah dimana nasib membawa kehidupan kita yang jelas kita saling mendokan dan pernah berjanji bahwa kita tak akan pernah saling melupakan. I Love u much.
13. Net-Not,, thanks untuk sinergi dan pembelajarannya, buat semuanya terima kasih. Not, cepat selesai kuliahnya!!! Sukses buat Not.

14. Abang, Nita, Titi, Yuk Bety, thank dah ngajakin jalan ketika ku mulai suntuk dan penat dengan skripsi. Specially to Nita (thanks banget ya 'ta dah dengerin segala keluhan dan curhatan ku, I Love u).
15. Anak-anak EP angkatan 2003: Geng Maut (Vika, Bik Ren, Ria, Ratih, Faith, Uci, Nurul, Ook, Lia, Sisti, Santi, Nge), Geng Sayur (Ety, Uay, Hefri, Lita, Bunga, Pipit, Reyna, Nia), Geng Batax (Ruth, Tika, Erlin, Dita, Jannus, Bambang Roy, Dendy, Sarman, dkk), Asep, Fajar Balong, Imam, Yadi, Rizky, Acen, Bouwik, Alam, Hary, Andi, Adjie, Aang, Khalil, Rudi, Edward, Hafizky, Sigit, Yuda, Aljabar, dan seluruh anak angkatan 2003 yang mungkin lupa tersebut satu persatu, Sukses buat kita semua, amien.
16. Selruh keluarga besar Ekonomi Pembangunan : Kakak tingkat dan Adik tingkat seluruh angkatan "Keep On Together".
17. Ehm, Kak Ami thanks buat pertolongan ngetiknya.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, hanya ucapan terima kasih yang satu-satunya dapat penulis berikan kepada mereka. Semoga dilimpahkan rahmat dan karunia oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan atas semua kebaikannya, Amien.



## DAFTAR ISI

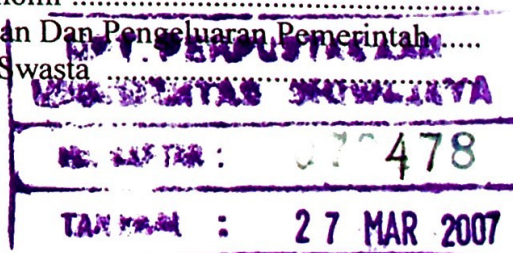
	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Tinjauan Pustaka .....	11
1.5.1. Landasan Teori .....	11
1.5.1.1. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	11
1.5.1.2. Teori Investasi .....	14
1.5.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	17
1.5.1.4. Penelitian Sebelumnya .....	22
1.6. Hipotesis Penelitian .....	24
1.6.1. Kerangka Pemikiran .....	24
1.7. Metode Penelitian .....	25
1.7.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	25
1.7.2. Sumber Dan Metode Pengumpulan Data .....	25
1.7.3. Objek Penelitian .....	26
1.7.4. Teknik Analisis .....	26

### BAB II. GAMBARAN UMUM PENGELUARAN PEMBANGUNAN, INVESTASI SWASTA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PERIODE 1990-2003.

2.1. Letak Geografis dan Administrasi .....	34
2.1.1. Perkembangan PDR, Struktur Perekonomian Dan laju Pertumbuhan Ekonomi .....	36
2.2. Perkembangan Penerimaan Dan Pengeluaran Pemerintah.....	43
2.3. Perkembangan Investasi Swasta .....	55



**BAB III. ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMBANGUNAN DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PERIODE 1990-2003.**

3.1. Analisis Kuantitatif Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003 .....	66
3.1.1. Analisis Model Regresi .....	66
3.2. Analisis Kualitatif Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003 .....	79

**BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1. Kesimpulan .....	88
4.2. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

<b>TABEL 1.1.</b>	Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990/1991-2003 .....	5
<b>TABEL 1.2.</b>	PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003.....	7
<b>TABEL 1.3.</b>	Perkembangan Investasi Swasta Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003 .....	8
<b>TABEL 2.1.</b>	Jumlah Penduduk, Jumlah Desa / Kelurahan Dan Rata-rata Penduduk per Km Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin .....	35
<b>TABEL 2.2.</b>	PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Berdasarkan Harga Berlaku Migas dan Non Migas Periode 1990-2003 .....	39
<b>TABEL 2.3.</b>	Perkembangan Relalisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990/1991-2003 .....	45
<b>TABEL 2.4.</b>	Perkembangan Pengeluaran Rutin dan Pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990/1991-2003 .....	48
<b>TABEL 2.5.</b>	Keadaan Tabungan Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003 .....	57
<b>TABEL 2.6.</b>	Keadaan Tabungan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003 .....	59
<b>TABEL 2.7.</b>	Perkembangan Investasi Swasta Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1994-2003 .....	62
<b>TABEL 3.1.</b>	Hasil Regresi antara Pengeluaran Pembangunan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003 .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Dengan Migas (%).
- LAMPIRAN 2.** Alokasi Pengeluaran Pembangunan Periode 1994/1995-2002 (dalam ribuan rupiah).
- LAMPIRAN 3.** Rasio Pengeluaran Pembangunan Terhadap Total Masing-masing Pengeluaran di Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1994/1995-2002 (dalam persen).
- LAMPIRAN 4.** Data Pengeluaran Pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003.
- LAMPIRAN 5.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku Periode 1990-2003.
- LAMPIRAN 6.** Hasil Regresi Antara Pengeluaran Pembangunan Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990-2003. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengeluaran pembangunan dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin periode 1990-2003. Adapun teori yang digunakan adalah teori pengeluaran pemerintah, teori investasi dan teori pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan metode regresi berganda dengan dua variabel independen. Sedangkan metode kualitatif digunakan dengan menganalisis data-data yang ada dalam penelitian.

Dengan menggunakan metode regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pembangunan dan investasi swasta memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin periode 1990-2003. Hal ini terlihat dari nilai T hitung yang lebih besar dari T tabel dengan tingkat keyakinan 5 persen. Dengan  $R^2$  sebesar 0,902 artinya sebesar 90,2 persen variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel pengeluaran pembangunan dan investasi swasta, sedangkan sisanya 9,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar pengamatan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencapai masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual diperlukan pembangunan secara berkesinambungan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta) secara bersama-sama.

Pembangunan adalah konsep yang dinamis yang berarti merupakan aktivitas usaha yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain sesuai batasan atau rumusan implisit dan tujuan pembangunan ini sendiri.

Pembangunan dalam kancan perekonomian modern tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Peranan pemerintah tersebut dapat dipilah dan ditelaah menjadi empat macam kelompok peran (Dumairy; 1999 :158) yaitu :

1. Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya dapat optimal dan mendukung efisiensi produksi.
2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan merata.

3. Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan disequilibrium.
4. Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Pemerintah sebagai suatu organisasi atau rumah tangga melakukan berbagai aspek pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunannya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan secara rutin akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan yang lebih luas seperti pembangunan perekonomian.

Terkait dengan peranan pemerintah dalam menggerakkan pembangunan ekonomi daerah dengan mewujudkan aspek pembangunan regional maka salah satu aspek pembangunan regional adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi tersebut dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya serta perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat ( Sukirno; 2000 : 10).

Sementara itu menurut profesor Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, di mana kenaikan kapasitas ini ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kebudayaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada dalam Todaro (2002 : 20).

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka diperlukan adanya sejumlah dana yang berguna untuk menggali potensi-potensi yang ada pada setiap sektor perekonomian, salah satu jalan yang ditempuh untuk mendapatkan sumber pendanaan adalah dengan melakukan investasi, baik swasta maupun pemerintah.

Investasi merupakan mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan dimasa yang akan datang, di mana tujuan utamanya adalah mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada (Makmun dan Akhmud Yasin; 2003 : 7).

Selain itu investasi dapat dilakukan sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi (Dumairy; 1999 : 132).

Dalam teori Ekonomi Pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan yang positif. Hubungan pertumbuhan



ekonomi tersebut menunjukkan, bahwa berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang dapat ditabung, maka investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi implikasi kebijakan dari adanya hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan tersebut atau pada pembuatan proyeksi / perkiraan kebutuhan investasi tahunan dan target pertumbuhan ekonomi.

Dalam usaha meningkatkan investasi, pemerintah melalui kebijakannya memberikan kesempatan pada pihak swasta, baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia. Kebijakan yang dibuat tersebut antara lain UU No. 1 tahun 1967 tentang Kebijakan Rencana Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No. 6 tahun 1968 tentang Kebijakan Rencana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, guna mempermudah proses penanaman modal di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan memberlakukan Daftar Negatif Investasi (DNI) berdasarkan Keppres No. 21 tahun 1989, yang tujuannya untuk meningkatkan iklim usaha investasi yang lebih sehat. Kemudian juga dikeluarkan kebijakan PMA di Indonesia melalui PP No. 17 tahun 1992 untuk membuat investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Dalam pembangunan suatu daerah dana diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Kontribusi APBD lebih

rendah dibandingkan APBN dan diharapkan di masa datang APBD akan menjadi sumber yang dominan bagi pembangunan daerah kabupaten, termasuk Kabupaten Musi Banyuasin. Tampak pada tahun 2000 baik total pendapatan maupun pengeluaran pembangunan mengalami penurunan dan terdapat pertumbuhannya yang negatif. Hal ini disebabkan terjadi perubahan tahun anggaran menjadi tahun kalender, dimana tahun anggaran dimulai tanggal 1 April berakhir 31 Maret pada tahun 1999 / 2000, dan pada tahun 2000 berubah menjadi tahun kalender sehingga pelaksanaan APBD hanya berlangsung selama 9 (sembilan) bulan. Hal ini sangat mempengaruhi sisi penerimaan APBD.

Tabel 1.1  
Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pembangunan  
Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1990 / 1991 – 2003

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Pertumbuhan (%)	Belanja Pembangunan (Rp.)	Pertumbuhan (%)
1990 / 1991	29.941.907.438,00	-	15.915.972.000,00	-
1991 / 1992	37.169.794.659,00	24,14	22.399.078.905,00	40,70
1992 / 1993	40.783.888.418,00	9,72	19.735.587.839,00	-11,87
1993 / 1994	57.608.985.000,00	41,25	28.942.076.888,00	46,65
1994 / 1995	63.754.177.000,00	10,67	33.853.316.218,03	16,97
1995 / 1996	66.040.333.000,00	3,59	30.975.871.476,00	-8,50
1996 / 1997	79.484.717.000,00	20,36	31.767.209.000,00	2,55
1997 / 1998	86.609.933.000,00	8,96	34.405.882.359,97	8,31
1998 / 1999	96.501.373.364,79	11,42	60.017.708.000,00	74,44
1999 / 2000	131.875.457.596,00	36,66	44.808.703.854,57	-25,34
2000	116.207.950.712,67	-11,88	33.486.316.408,04	-25,27
2001	485.890.070.482,85	318,12	244.055.293.630,82	628,82
2002	624.932.014.893,42	28,62	328.427.317.161,19	34,57
2003	425.233.973.856,54	-31,96	276.212.303.480,25	-15,90

Sumber : BPS, Statistik Keuangan Daerah Tingkat II, 1990 / 1991 – 2003  
Bagian Keuangan Setda dan BPKPD Kab. Muba, diolah.

Pada tahun 2001 saat bersamaan dengan implementasi otonomi daerah kabupaten Musi Banyuasin memperoleh penerimaan yang cukup besar yang tergantung dari dana hasil migas sehingga berimplikasi kepada alokasi dana yang cukup besar untuk pengeluaran pembangunan.

Pertumbuhan yang sangat tinggi pada pengeluaran pembangunan terjadi pada tahun 2001. Pertumbuhan pengeluaran pembangunan yang sangat tinggi karena dengan adanya penerapan otonomi daerah, intensitas pembangunan semakin meningkat dan mendorong pembiayaan pembangunan, khususnya sektor prioritas menjadi perhatian.

Selanjutnya pada tahun 2003 baik penerimaan dan pengeluaran pembangunan mengalami penurunan dan menunjukkan pertumbuhan negatif. Penurunan penerimaan pada tahun 2003 disebabkan adanya pemekaran wilayah pada tahun 2002 sehingga pada tahun 2003 kabupaten Musi Banyuasin secara administratif telah berkurang luas wilayah maupun penduduknya. Hal ini cukup berpengaruh dari aspek perhitungan penerimaan dana dari pusat.

Semenjak implementasi otonomi daerah, pembangunan di kabupaten Musi Banyuasin diprioritaskan pada tiga bidang pembangunan, yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Alokasi pengeluaran pembangunan pada APBD kabupaten Musi Banyuasin yang terbesar teralokasi pada bidang infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan dan khusus untuk persiapan PON XVI pada tahun 2004 telah menyedot begitu banyak dana.

Perkembangan PDRB dan laju Pertumbuhan PDRB kabupaten Musi Banyuasin juga memperlihatkan trend yang berfluktuasi, seperti tampil pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin  
Berdasarkan Harga Berlaku Dengan Migas dan Non Migas Periode 1990 – 2003

Tahun	PDRB Dengan Migas		PDRB Tanpa Migas	
	Rp. Juta	Pertumbuhan (%)	Rp. Juta	Pertumbuhan (%)
1990	1.670.168	-	855.116	-
1991	1.912.491	14,51	998.459	16,76
1992	2.118.662	10,78	1.092.960	9,46
1993	1.995.003	-72,00	1.221.173	11,73
1994	2.077.472	4,13	1.421.276	16,39
1995	2.495.658	20,13	1.714.835	20,65
1996	2.880.870	15,44	2.013.062	17,39
1997	3.331.994	15,66	2.357.567	17,11
1998	5.504.512	65,20	3.457.637	46,66
1999	6.305.896	14,56	3.933.373	13,76
2000	5.858.548	-11,42	2.357.567	-39,82
2001	6.019.206	7,76	3.457.637	16,22
2002	6.258.390	3,97	3.933.373	15,54
2003	7.125.628	13,86	2.367.147	18,64

Sumber : BPS Kabupaten Muba, data diolah kembali

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan PDRB tanpa migas lebih baik dibandingkan pertumbuhan PDRB dengan migas. Dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan PDRB tanpa migas yang tinggi tersebut ditentukan oleh produktivitas yang tinggi dari sektor pertanian, industri pengolahan, sub sektor tanpa migas dan sektor perdagangan, hotel, restoran dan jasa. Sementara tingginya laju pertumbuhan PDRB dengan migas ditentukan oleh kontribusi yang cukup tinggi dari sektor pertambangan dan penggalian, dan kontribusi dari sektor industri pengolahan.

Baik laju pertumbuhan PDRB dengan migas maupun non migas pada tahun yang sama (tahun 2000) mengalami penurunan laju pertumbuhan yang drastis bahkan terdapat pertumbuhan negatif untuk keduanya. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan dalam nilai PDRB baik migas maupun tanpa migas.

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diawali oleh adanya faktor investasi (dalam hal ini investasi dapat dilakukan swasta dan pemerintah). Investasi merupakan kunci utama dalam upaya mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Adapun perkembangan jumlah investasi swasta yang berasal dari investasi PMDN dan PMA Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3  
Perkembangan Investasi Swasta Kabupaten Musi Banyuasin  
Periode 1990 – 2003  
Dalam Juta (Rp.)

Tahun	Jumlah (Rp.)
1990	48.114
1991	85.948
1992	224.488
1993	305.959
1994	359.520
1995	451.428
1996	578.344
1997	691.945
1998	439.774
1999	239.598
2000	141.746
2001	198.872
2002	329.033
2003	462.199

Sumber : Bank Indonesia Palembang

Dari tabel di atas perkembangan investasi swasta selalu mengalami peningkatan, meskipun terjadi penurunan akan tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama, terlebih lagi setelah adanya penerapan otonomi daerah dimana Kabupaten Musi Banyuasin memprioritaskan pembangunannya pada 3 (tiga) bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastuktur. Tentu saja hal tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit, oleh karena itu investasi sangat dibutuhkan baik investasi yang berasal dari pemerintah maupun dari swasta.

Bertitik tolak dari uraian di atas, betapa pentingnya peranan investasi di dalam perekonomian, baik itu investasi pemerintah yang dapat dilihat dari pengeluaran pembangunan dan investasi swasta. Untuk itu penulis ingin mengetahui pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Musi Banyuasin.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengeluaran pembangunan dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Banyuasin.
2. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pembangunan dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Banyuasin.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengeluaran pembangunan dan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengeluaran pembangunan dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Banyuasin.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat didapat dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi peningkatan pembangunan ilmu pengetahuan, terutama ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan masukan yang berharga dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Banyuasin.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

## **1.5. Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1. Landasan Teori**

#### **1.5.1.1. Teori Pengeluaran Pemerintah**

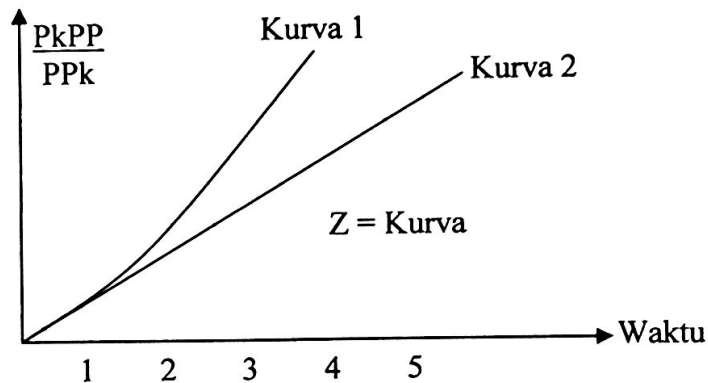
Pengeluaran pemerintah memegang peranan penting terutama dalam menyediakan barang dan jasa publik, ketersediaan barang dan jasa publik ini akan menentukan pengumpulan modal atau investasi masyarakat / swasta, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Terjadinya pengumpulan modal atau investasi akan mendorong sektor produksi meningkat dan pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Wagner dalam Muslim; 2003 : 14).

Hukum pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat (Law of Growing Public Expenditure) atau hukum kegiatan pemerintah yang makin meningkat yang dikemukakan oleh Adolf Wagner dalam Dumairy (1999 : 162) menyatakan bahwa dengan makin majunya masyarakat makin meningkatnya jumlah penduduk, makin meningkatnya kebutuhan masyarakat maka kegiatan dan pengeluaran pemerintah juga akan semakin meningkat.

Menurut Wagner dalam Dumairy (1999 : 162) ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat yaitu tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi, dan inefisiensi birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan. Untuk jelasnya pendapat Wagner tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Menurut Wagner



Kurva tersebut menunjukkan bahwa bila pengeluaran pemerintah meningkat maka pendapatan nasional juga akan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar kurva di atas Kurva 1 adalah pengeluaran pemerintah dan kurva 2 adalah pendapatan nasional.

Sementara itu Sukirno (2001 : 38) mengatakan bahwa dalam perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran membedakan pengeluaran dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kepada 4 (empat) komponen, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga atau konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta dan ekspor netto (ekspor dikurangi impor). Komponen pengeluaran pemerintah atas pembelian barang dan jasa disini dibedakan menjadi 2 (dua) golongan yaitu **pengeluaran penggunaan pemerintah** atau **konsumsi pemerintah** dan **investasi pemerintah**. Termasuk dalam **konsumsi pemerintah** adalah pembelian dari barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti

membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat kantor untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah dan lain sebagainya. Sementara **investasi pemerintah** meliputi pengeluaran untuk pembangunan prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi, dan lain-lain.

Menurut Musgrave dalam Dumairy (1999 : 162), dalam suatu proses pembangunan rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar, tetapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan mengecil. Ia juga mengemukakan bahwa kebijakan anggaran (*Budget Policy*) dapat mempengaruhi perekonomian melalui 3 (tiga) aspek utama, yaitu:

- a. Alokasi sumberdaya (*resource transfer*), yakni kebijakan anggaran pemerintah untuk mempengaruhi sumberdaya yang akan digunakan sebagai pribadi dan barang sosial karena kegagalan mekanisme pasar untuk menyediakan barang publik/sosial. Barang publik mempunyai sifat *non exclusion*, yaitu manfaat yang dinikmati tidak hanya bagi individu yang membayar (*non-rival*). Akibatnya penyediaan barang publik ini harus dilakukan oleh pemerintah.
- b. Distribusi pendapatan (*incidence*), yaitu mekanisme pasar dapat menyebabkan kesenjangan pendapatan antar individu, keterangan ada yang kaya dan ada yang miskin. Kesenjangan disebabkan karena distribusi kepemilikan sumberdaya yang tidak merata, adanya warisan dan kemampuan individu untuk memperoleh pendapatan yang berbeda-beda. Untuk itu diperlukan peranan anggaran pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pendapatan yang dalam prakteknya dapat dilakukan dengan pembebanan pajak dan subsidi.

c. Perubahan output (output effects), yakni kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tingkat output dalam suatu perekonomian untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Kebijakan anggaran, contohnya pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi agregat sehingga terjadi perubahan tingkat output.

Sementara itu Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah, dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran-pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Rostow dan Musgrave, seperti halnya Wagner melandasi pendapatnya juga berdasarkan pengamatan terhadap pengalaman pembangunan ekonomi di banyak negara (Dumairy ; 1999 : 164).

#### **1.5.1.2. Teori Investasi**

Investasi adalah salah satu penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi investasi (Sadono Sukirno ; 2000 : 109), yaitu:

- Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- Tingkat bunga.

- Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
- Kemajuan teknologi.
- Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Dari enam faktor di atas, dua di antaranya mempunyai kesanggupan untuk menerangkan mengenai sebab-sebabnya perubahan tingkat investasi yang lebih penting dari faktor-faktor lainnya. Faktor tersebut adalah tingkat **keuntungan yang diramalkan** dan **tingkat bunga**. Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para investor mengenai jenis-jenis investasi yang kelihatannya mempunyai prospek yang baik dan dapat dilaksanakan, dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan. Sedangkan tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para investor dan dapat dilaksanakan. Para investor hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari penanaman modalnya itu, yaitu persentasi keuntungan neto (tetapi sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar) modal yang diperoleh, lebih besar dari tingkat bunga.

Secara makro investasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Investasi otonom (*autonomous investment*) dan (2) Investasi yang diinginkan (*induced investment*). Investasi yang diinginkan adalah yang didasarkan tabungan nyata. Investasi ini dipengaruhi oleh tingkat bunga, kemajuan teknologi, ramalan

keuntungan, penambahan penduduk, pembukaan daerah baru dan penambahan permintaan efektif (Sukirno; 1999 :107).

Gambaran perkembangan pembangunan daerah secara makro sektoral tidak lepas dari perkembangan distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitan ini perlu dipisahkan jenis investasi yang dilakukan oleh sektor swasta dan pemerintah, mengingat faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Umumnya pemerintah masih harus memperhatikan beberapa faktor, seperti pengembangan suatu daerah tertentu karena alasan politis dan strategis, misalnya daerah perbatasan dan daerah yang mempunyai sejarah serta ciri khusus sehingga memerlukan perhatian yang khusus pula.

Umumnya pemerataan pembangunan antar daerah juga merupakan faktor lain yang diperhitungkan pemerintah. Pihak swasta tidak berurusan secara khusus dengan faktor-faktor tersebut. Kalaupun ada keterkaitannya, sifatnya tidak langsung yaitu melalui berbagai peraturan (Azis; 1994 :15).

Dilihat dari penggolongan jenis investasi di atas untuk investasi yang diinginkan (*induced investment*) ditinjau dari sektor pemerintahan, besarnya investasi tersebut dipengaruhi oleh besarnya jumlah GNP/GDP atau perubahannya dalam skala nasional, atau besarnya GDP atau GDP kapita pada tingkat daerah (Sukirno; 1994 :107).

Dengan adanya kegiatan investasi maka masyarakat dapat terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan

meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi di dalam perekonomian (Sukirno, 2000 : 366) yaitu:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agrerat, karena dengan adanya kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan dalam kesempatan kerja.
2. Pertambahan modal akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan hal ini akan menstimulasi pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh adanya perkembangan teknologi, dan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

#### **1.5.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan perkataan lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan besarnya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto / Produk Domestik Regional Bruto, atau pendapatan atau output per kapita. Produk Domestik Bruto (GDP) adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Nanga; 2001 : 279). Berarti pertumbuhan ekonomi dapat

diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad; 1999 : 11).

Dari defenisi di atas dapat dilihat bahwa selain pertumbuhan ekonomi diukur dengan laju pertumbuhan GDP maupun GDP / kapita, juga dapat diukur dengan membandingkan pendapatan nasional (GNP) dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diawali oleh adanya faktor investasi. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi / pendapatan di masa yang akan datang. Isu mengenai investasi sering mendapat banyak tanggapan oleh teoritis dan praktisi pembangunan. Pendapat tentang pentingnya investasi dalam menunjang pembangunan negara-negara berkembang dimulai dengan ditemukannya model pertumbuhan setelah Perang Dunia Kedua yang pada tahun 1950-an dan 1960-an oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod Domar. Menurut Rostow, setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (dalam Todaro; 2000 : 95).

Teori Harrod-Domar menganalisis hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan. Kedua ekonom ini menyimpulkan adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok modal keseluruhan (K), dengan Gross National Product (Y), yang diformulasikan sebagai rasio modal / output (capital / output ratio, COR). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula yang dapat

dihasilkan. Harrod Domar menyatakan bahwa investasi memegang peranan penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi mempunyai dua sifat yaitu pertama ia menciptakan pendapatan, dan yang kedua, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Untuk menciptakan pertumbuhan yang mantap maka investasi harus senantiasa ditingkatkan, sehingga memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh (dalam Jhingan ; 2004 : 230).

Hal ini dapat dilihat pada model pertumbuhan Harrod Domar (dalam Todaro; 2000 : 97), yaitu:

$$S = sY \quad (1)$$

Dari model di atas dapat dilihat bahwa Tabungan (S) merupakan bagian dalam jumlah tertentu, atau s, dari pendapatan nasional (Y), kemudian

$$I = \Delta K \quad (2)$$

Pada persamaan satu di atas dapat dilihat Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang dapat diwakili oleh  $\Delta K$ , akan tetapi karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output Y, seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal output, k, maka:

$$\frac{K}{Y} = k$$

atau



$$\frac{\Delta K}{\Delta Y} = k$$

$$\Delta K = k \Delta Y \quad (3)$$

Mengingat bahwa jumlah keseluruhan dari tabungan nasional (S) harus sama dengan keseluruhan investasi (I), maka persamaan berikutnya adalah:

$$S = I \quad (4)$$

Dari persamaan di atas diketahui bahwa:

$$I = \Delta K = k \Delta Y \quad (5)$$

Dengan demikian identitas tabungan yang merupakan persamaan modal dalam persamaan 4 adalah:

$$S = sY = k \Delta Y = \Delta K = I \quad (6)$$

atau diringkas menjadi:

$$sY = k \Delta Y \quad (7)$$

Kemudian apabila kedua sisi persamaan (7) dibagi mula-mula dengan Y dan kemudian dengan k, maka akan didapat:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (8)$$

Pada persamaan (8),  $\Delta Y/Y$  sebenarnya adalah merupakan tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan GNP. Pada tulisan ini penulis hanya membahas hubungan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana rasio modal output (k) berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka hal ini berarti

semakin besar rasio modal output maka tingkat pertumbuhan GNP akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya, sehingga persamaan selanjutnya adalah

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{1}{k} \quad (9)$$

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi timbul dari adanya akumulasi modal (pertambahan stok modal) yang ditujukan melakukan investasi, dengan asumsi  $k = b$  didapat

$$Y = b.K$$

$$\Delta Y = b.\Delta K$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta K} = b$$

$$\frac{1}{ICOR} = b$$

$$ICOR = \frac{1}{b}$$

ICOR adalah kebalikan dari rasio pertumbuhan output terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara penambahan stok barang modal dan pertumbuhan output atau melihat seberapa besar peningkatan investasi yang diperlukan untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = k.K$$



atau

$$1/k = K/Y$$

di mana  $k$  = rasio output kapital; dan  $1/k$  = rasio kapital-output (COR).

Studi-studi lain yang menggunakan analisis fungsi neo-klasik menemukan bahwa investasi, bukan proses teknologi, merupakan faktor utama dibalik pertumbuhan ekonomi yang cemerlang yang dialami oleh negara-negara Asia Tenggara.

Tingkat pertumbuhan PDRB ditentukan bersama-sama oleh rasio tabungan nasional dan rasio modal / output nasional. Lebih khusus lagi dapat dikatakan tingkat pertumbuhan pendapatan regional akan secara langsung atau secara “positif” berhubungan erat dengan rasio tabungan. Logikanya agar dapat tumbuh, maka perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebagian dari PDRB-nya. Lebih banyak uang yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka akan lebih cepat lagi perekonomian itu tumbuhnya.

#### **1.5.1.4. Penelitian Sebelumnya**

Konsentrasi dari beberapa penelitian empiris yang pernah dilakukan terletak pada alokasi stok modal sebagai salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan, demikian pula dengan mutu modal manusia dan peranan pemerintah (Setiati, 1996 : 122), sehingga rendahnya pertumbuhan ekonomi daerah dikarenakan jumlah investasi pembangunan daerah, hal ini akibat rendahnya tabungan daerah (Djojohadikusumo; 1994 : 35).

Muhammad (1997), dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh APBD terhadap PDRB Sulawesi Tengah menyatakan terjadi pergeseran proporsi kontribusi dari pengeluaran rutin ke pengeluaran pembangunan. Hal ini memberikan indikasi arah anggaran pengeluaran rutin ke pengeluaran yang berorientasi kepada pengeluaran pembangunan, proporsi kontribusi / subsidi pembangunan pemerintah pusat yang cenderung semakin meningkat dan ditunjang oleh potensi kemampuan sendiri.

Penelitian tentang dampak kebijakan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh Wiralaga (1999 : 115) menjelaskan secara umum ditujukan untuk karakteristik pengeluaran pemerintah secara signifikan meningkatkan kualitas investasi swasta yang akhirnya meningkatkan output nasional dan mengindikasikan bahwa kebijakan fiskal cukup efektif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

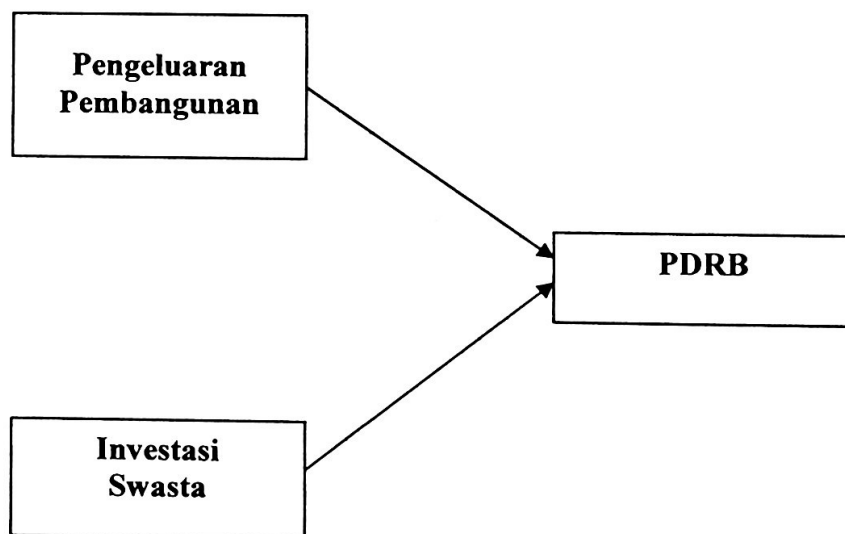
Ermindra (dalam Nurrahmi; 1998 : 80) dalam penelitiannya menemukan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi penawaran, ternyata besarnya investasi menentukan besarnya kapasitas produksi suatu perekonomian. Di sisi permintaan, diketahui bahwa investasi mencerminkan permintaan efektif, dimana investasi akan memperluas kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan efektif melalui proses menetes ke bawah (*trickle down effect*).

## 1.6. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang dan teori yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Pengeluaran pembangunan dan investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Banyuasin”.

### 1.6.1. Kerangka Pemikiran



## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan yang bertujuan untuk melihat perkembangan perekonomian kabupaten Musi Banyuasin. Ditinjau dari data :

- PDRB dan laju pertumbuhan periode 1990 – 2003.
- Pengeluaran pembangunan (investasi pemerintah menggunakan data tahun anggaran periode antara 1990 – 2003 akan diinterpolasi menjadi tahun kalender).
- Investasi swasta periode 1990 – 2003.
- Pertumbuhan ekonomi.

Adapun alasan penulis membatasi perolehan data pada periode 1990 – 2003 dikarenakan periode tersebut cukup memadai dan relevan untuk melihat peranan pengeluaran pembangunan, investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **1.7.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKP) Sumsel, Bagian Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) serta studi pustaka lainnya baik dari jurnal ekonomi, buletin, koran, penelitian terdahulu dari skripsi maupun literatur yang mendukung penulisan skripsi ini.

### 1.7.3. Objek Penelitian

Adapun variabel atau data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pembangunan dan investasi swasta sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebagai variabel terikat.

### 1.7.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series. Teknik analisis kualitatif yang digunakan berpegang pada teori-teori yang dipakai dan menjelaskan pemecahan masalah dengan teori yang terkait. Sedangkan analisis kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis pengeluaran pembangunan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Musi Banyuasin periode 1990 – 2003. Dapat menggunakan rumus:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{lag} X_{2t-3} + e_i$$

dimana :

$Y_t$  = PDRB

$X_1$  = Pengeluaran pemerintah

$X_2$  = Investasi swasta

$\beta_1$  = Parameter Pengeluaran Pembangunan

$\beta_2$  = Parameter Investasi Swasta

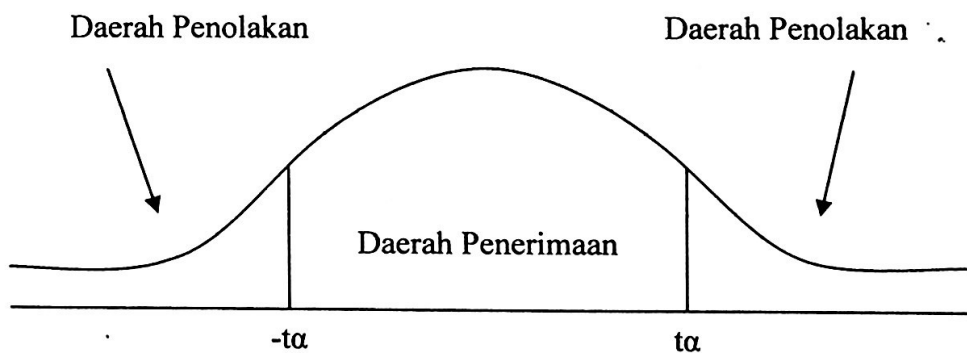
$e_t$  = Variabel pengganggu (error terms)

Pada penelitian ini intersep diabaikan karena penelitian ini dipusatkan pada penelitian jangka panjang. Hasil dari model regresi selanjutnya akan dievaluasi melalui pengujian statistik, dengan cara:

a. Uji T-Statistik

Pengujian dengan T-statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai t-statistik  $<$  t-tabel, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti antar variabel bebas dengan variabel terikat tidak berpengaruh secara nyata. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik  $>$  t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Dapat juga dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Gambar 1.2  
Kurva Normal



Hipotesisnya :

$H_0 : \beta = 0$ , variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel bebas

$H_0 : \beta \neq 0$ , variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat

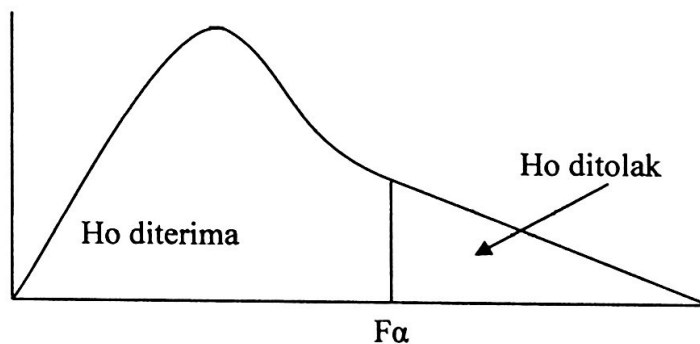


Nilai t-tabel diperoleh dengan menentukan derajat kebebasan sebesar  $n-k$ ,  $n$  adalah banyaknya tahun observasi,  $k$  ialah banyaknya koefisien yang terdapat dalam persamaan (tidak termasuk intersept).

b. Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi secara serempak berpengaruh signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Apabila seluruh nilai dari parameter regresi sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Gambar 1.3  
Daerah Kritis Uji F



Dengan menggunakan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$$

Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  :

$$F_{\alpha} = N - K ; K - 1$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah sampel

$K$  = Banyaknya koefisien parameter

Menghitung  $F_{\text{hitung}}$  :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / N - K}$$

Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan yang digunakan.

### c. Uji $R^2$

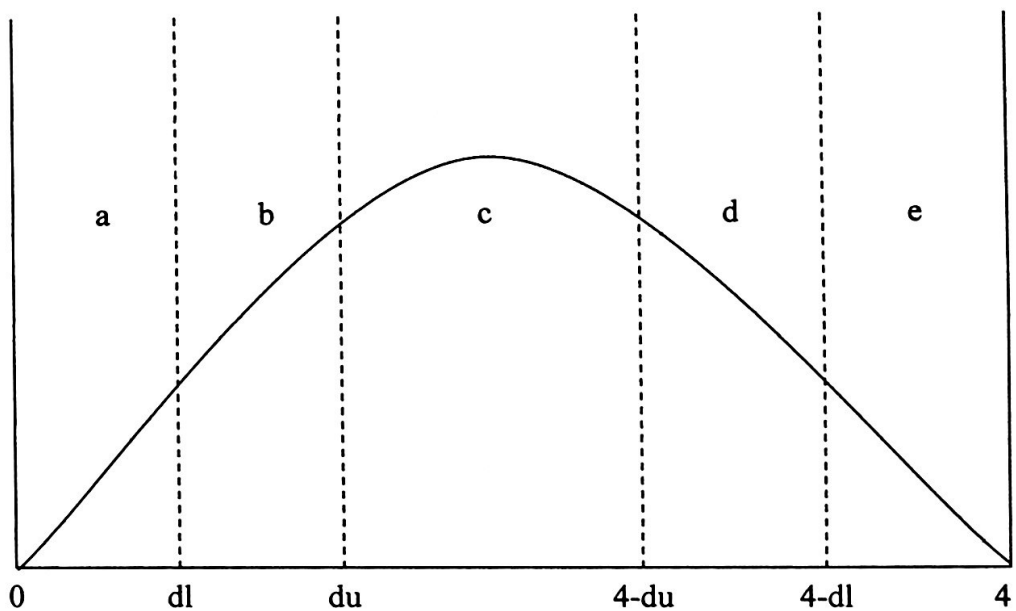
Koefisien determinasi  $R^2$  sebagai ukuran ketetapan penaksiran (*goodness of fit*) yang menunjukkan proporsi variasi yang diterangkan oleh regresi. Koefisien determinasi  $R^2$  juga menjelaskan proporsi atau presentasi sumbangan variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Semakin mendekati 1, maka tingkat kemampuan menerangkan hasil estimasi semakin tinggi.

d. Uji Ekonometrika

- Uji Autokorelasi (Uji Durbin – Watson)

Autokorelasi dapat dikatakan sebagai korelasi antara data yang digunakan dari waktu ke waktu pada serangkaian observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai yang terdapat pada Durbin – Watson (D-W).

Gambar 1.4  
Statistik Durbin-Watson



Keterangan :

Daerah a : menolak  $H_0$  maka autokorelasi positif

Daerah b : daerah tanpa keputusan atau ragu-ragu

Daerah c : menerima  $H_0$  dan  $H_a$  atau kedua-duanya, tidak ada autokorelasi

Daerah d : daerah tanpa keputusan atau ragu-ragu

Daerah e : menolak  $H_0$  ada autokorelasi

- Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model terkena multikolinieritas, maka peneliti melihat hasil perhitungan SPSS. Gejala multikolinieritas akan terjadi apabila indeks (*Condition Index*) pada tabel *Collinearity Diagnostics* melebihi 15 dan akan benar-benar problem serius atau terkena multikolinieritas apabila melebihi 30.

- Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu (error) tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Kasus heterokedastisitas terjadi apabila gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, akibat dari adanya heterokedastisitas penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada persamaan model regresi dapat dilakukan Uji Park.

Dalam hal ini, pendeteksian heterokedastisitas yang dilakukan penulis dengan menggunakan Uji Park. Adapun mekanisme Uji Park adalah sebagai berikut :

- Membuat regresi OLS terhadap model, kemudian residual di simpan.
- Membuat regresi berikutnya dengan residual sebagai variabel terikat, regresi ini dilakukan secara individu terhadap masing-masing variabel bebas. Jika ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara residual

dengan masing-masing variabel bebas, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **1.7.5. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam memahami dan menjabarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan dalam menginterpretasikan komponen-komponen utamanya, maka dibuat batasan variabel sebagai berikut :

- a. Pengeluaran Pemerintah adalah, terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah pengeluaran pembangunan kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Pengeluaran pembangunan adalah anggaran yang disediakan untuk membiayai proses perubahan yang merupakan perbaikan dan pembangunan menuju kemajuan yang ingin dicapai.
- c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah, jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau produk barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin (BPS; 2000 : 12).
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah, peningkatan kapasitas produksi barang-barang dan jasa-jasa yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dengan kurun waktu 14 (sepuluh) tahun, sebagai indikatornya berupa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Musi Banyuasin periode 1990 – 2003.

- e. Pendapatan perkapita adalah pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk. Pendapatan perkapita diperoleh dengan membagi pendapatan regional atau produk regional netto dengan jumlah penduduk pada tahun tertentu.
- f. Investasi swasta domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dananya berasal dari sumber-sumber domestik dan diukur dengan unit Rupiah (Rp) yang dilakukan oleh para investor dalam negeri dalam usahanya mencari peluang usaha yang diminati guna memperoleh laba atau keuntungan (dinyatakan dalam miliar rupiah).
- g. Investasi Swasta Asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) adalah, investasi yang dananya berasal dari luar negeri yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dan di ukur dengan unit satuan investasi asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1992, **Teori Pertumbuhan Pembangunan**, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999, **Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah**, BPFE, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2004, **Statistik Ekonomi Keuangan Daerah**, Palembang.
- Boediono, 1992, **Teori Pertumbuhan Ekonomi**, STIE YKPN, Yogyakarta.
- BPS, 2004, **Produk Domestik Regional Bruto 1990 – 2003**, Musi Banyuasin.
- Dumairy, 1996, **Perekonomian Indonesia**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1988, **Ekonometrika Dasar**, (Terjemahan), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Insukindro, 1995, **Uang Dan Bank**, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Machmud, Sofyan, 2002, **Analisis Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan**, Tesis PPS UNSRI, tidak dipublikasikan, Palembang.
- Pemerintah Daerah Kabupaten MUBA, 2001, **Kondisi Dan Potensi Kabupaten MUBA Dalam Rangka Pemekaran Wilayah Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Ilir PEMDA Sekayu**.
- Sukirno, Sadono, 2000, **Mikroekonomi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M., 1990, **Keuangan Negara : Dalam Teori Dan Praktek**, BPFE – UGM, Yogyakarta.

Todaro, Michael P., 1993, **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**, Erlangga,  
Jakarta.

Wadud, Muhammad, 2003, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan  
Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin**, Tesis PPS UNSRI, tidak  
dipublikasikan, Palembang.